

Typical Bengkulu Rafflesia Flower Pattern in Waistbag Design

Pola Bentuk Bunga Rafflesia Khas Bengkulu pada Desain *Waistbag*

Willia Christy Aryani¹, Indra Gunara Rochyat²

^{1,2} Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri

Kreatif Universitas Esa Unggul

¹Email: willia0502@gmail.com

²Email: indragunara@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the process of making the Rafflesia Arnoldii flower pattern decoration and to find out the finished results of applying the Rafflesia Arnoldii flower pattern decoration on the waistbag and highlighting the characteristics of Bengkulu. The theme of the creation of this work of art is the Rafflesia Arnoldii flower pattern because it has a visually stunning shape that makes it unique from other flowers. It has an attraction, most people like this flower because of its shape, size and unique way of life. Lives in the tropical rainforests of Sumatra; Therefore, Bengkulu Province is nicknamed "Land of Rafflesia Arnoldii". It is a symbol of Bengkulu Province because it is very rare and must be protected. The method used is a three-stage design process, one of the stages is creative exploration. From the results obtained, the Rafflesia Arnoldii flower pattern can be used as a detail for the waistbag design. The aesthetic value of this waist bag design is not only for a sporty and masculine style appearance, but also for a feminine and elegant appearance with the addition of the Rafflesia Arnoldii flower pattern so that it becomes a waist bag design with aesthetic value that can be enjoyed by everyone and becomes an innovative design product with exploratory design. The concept created by adding added value in the form of Bengkulu characteristics is expected to create new market opportunities for waistbag products.

Keywords: *Rafflesia pattern, characteristics of Bengkulu, waistbag*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan hiasan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* pada *waistbag* serta menonjolkan ciri khas Bengkulu. Penciptaan karya seni ini mengambil tema pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* diambil karena memiliki bentuk visual yang mempesona yang membuatnya unik dari bunga lain. Memiliki daya tarik sebagian besar orang menyukai bunga ini karena bentuknya, ukurannya, dan cara hidupnya yang unik. Hidup di hutan hujan teropis Sumatra; oleh karena itu, Provinsi Bengkulu dijuluki "Bumi Rafflesia Arnoldii". Merupakan simbol Provinsi Bengkulu karena sangat langka dan harus dilindungi. Metode yang digunakan adalah *three stage design process*, salah satu dari tahapannya yaitu *creative exploration*. Dari hasil yang diperoleh pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* bisa digunakan sebagai detail untuk desain *waistbag*. Nilai estetika desain *waist bag* ini tidak hanya untuk penampilan bergaya *sporty* dan maskulin, namun juga untuk penampilan bergaya feminim dan elegan dengan penambahan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* sehingga menjadi desain *waist bag* dengan nilai estetika yang bisa dinikmati semua orang dan menjadi produk desain yang inovatif dengan eksplorasi desain. Konsep yang dibuat dengan penambahan *added value* berupa ciri khas Bengkulu diharapkan dapat menciptakan peluang pasar baru untuk produk *waistbag*.

Kata kunci: *Pola Rafflesia, karakteristik Bengkulu, waistbag*

PENDAHULUAN

Padma Raksasa (*Rafflesia Arnoldi*) adalah tumbuhan parasite obligat yang terkenal karena bunganya yang sangat besar, beberapa di antaranya adalah bunga terbesar di dunia. Dikatakan bahwa bunga Rafflesia unik karena hanya berupa bunga mekar tanpa daun, akar, atau batang. Sebuah *haustorium*, jaringan yang menyerupai fungsi akar, ditemukan pada Rafflesia. Selain itu, Rafflesia tidak dapat berfotosintesis karena tidak memiliki daun dan bergantung pada inang di jaringan tumbuhan merambat *Tetrastigma (liana)*. Kepopulerannya semakin dikenal pada tahun 1818 setelah adanya temuan ilmiah oleh TS. Raffles dan J. Arnold di hutan tropis yang terletak antara Kabupaten Kepahiang dan Bengkulu Tengah (Susatya, 2016)

Di Indonesia, *Rafflesia Arnoldii* telah lama menjadi daya tarik bagi orang-orang di seluruh dunia. Sebagian besar orang menyukai bunga ini karena bentuknya, ukurannya, dan cara hidupnya yang unik. Sejarah bunga *Rafflesia Arnoldii* dimulai di hutan hujan teropis Sumatra; oleh karena itu, Provinsi Bengkulu dijuluki "Bumi Rafflesia Arnoldii". Bunga ini juga merupakan simbol Provinsi Bengkulu karena sangat langka dan harus dilindungi.

Tidak hanya itu keunikan yang terdapat pada Bunga *Rafflesia Arnoldii* yaitu "*The flowers look and smell like rotting creature tissue and exhibit various elements not seen in most flowering plants*", yang dapat diterjemahkan "Bunganya terlihat dan berbau seperti jaringan makhluk yang membusuk dan menunjukkan berbagai elemen yang tidak terlihat di Sebagian besar tanaman berbunga. (Kartikasari et al., n.d.)

Penciptaan karya ini dilatar belakangi karena ingin memunculkan karakteristik Bengkulu pada desain *waistbag* agar memiliki nilai khas yang berasal dari daerah Indonesia, tidak hanya menambah variasi desain, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bengkulu dalam sebuah karya seni. Menggunakan *waistbag* dengan perpaduan pola motif bunga rafflesia adalah cara efektif untuk menonjolkan identitas budaya Bengkulu. Pola bunga *Rafflesia Arnoldii* diambil karena memiliki bentuk visual yang mempesona yang membuatnya unik dari bunga-bunga lain. Penulis tertarik dengan konsep representasi bunga *Rafflesia Arnoldii* dalam karya seni karena hal-hal ini untuk menambahkan pada desain *waistbag*.

Pengalaman dan pengamatan dari lingkungan sekitar membentuk ekspresi

karya dengan tema bunga rafflesia. Untuk memberikan ciri khasnya, karya ini dikembangkan dari karya sebelumnya. Penelitian mengenai estetika mengimplementasikan pola hiasan bunga pada tas *waistbag* dapat memberikan sentuhan estetika yang menarik dan unik, terutama jika diambil dari motif pola bunga tradisional atau modern. Dengan sentuhan estetika yang berupa realitas makna, nilai dan rasa yang hadir. (Rochyat, 2023) Nilai estetika itu membentuk citra *waistbag* dengan penambahan elemen pola bentuk bunga rafflesia terlihat lebih modern bagi masyarakat. Menggunakan pola bunga Rafflesia dari Bengkulu pada permukaan tas memberikan tampilan yang lebih autentik dan khas budaya Indonesia. Mengaplikasikan pada pola bunga pada bagian depan *waistbag* menjadikannya sebagai fokus utama dari desain tas. Implementasi pola hias *Rafflesia Arnoldii* adalah perpaduan pesona bunga *Rafflesia Arnoldii*, yang merupakan bunga endemik dan ikon dari Bengkulu. Dengan menerapkan motif pola bunga Rafflesia, tidak hanya menambah variasi desain, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bengkulu dalam karya sebuah seni.

Pengekspresian karya bertema pola bunga rafflesia timbul dari sebuah keresahan karena kurang dikenalnya kerajinan khas Bengkulu. Karya seni ini divisualisasikan dengan figuratif bunga rafflesia sebagai objek utama dan lebih dominan. Karya ini dikembangkan dari karya-karya yang pernah ada sebelumnya guna memberikan ciri khas. Harapan diwujudkan karya seni ini dapat menjadikan inspirasi dan memperkenalkan budaya Bengkulu khususnya pola bentuk bunga rafflesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan hiasan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* pada *waistbag* serta menonjolkan ciri khas Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *A Three-Stage Design Process* (LaBat & Sokolowski, 1999) salah satu metode ini yaitu *creative exploration* meliputi ide awal berupa kriteria desain yang akan diciptakan dan penentuan inspirasi. Desain harus memiliki ide. Selama proses ini, penulis menentukan ide awal atau inspirasi yang akan digunakan dalam desain, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ideal. Proses dimana berbagai solusi dan ide dibahas secara terbuka dan bebas untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif

dan baru. Eksplorasi kreatif melibatkan kebebasan berpikir, berimajinasi, dan mencoba ide – ide baru. Tujuannya adalah untuk menemukan peluang baru. Mendapatkan pemahaman tentang perspektif yang berbeda, dan menghasilkan karya yang segar dan unik.

Moodboard adalah papan inspirasi yang menggabungkan sumber – sumber ide dengan komposisi gambaran desain dan material yang akan digunakan. “A fashion mood board or fashion inspiration board is a way for designer to establish themes, color elements, color harmony, textures, and patterns” yang dapat diterjemahkan “Papan mood mode atau papan inspirasi mode adalah cara bagi desainer untuk menetapkan tema, warna, elemen, harmoni warna, tekstur, dan pola”. (Yogantari & Dwijendra, 2020) papan inspirasi berfungsi untuk menciptakan gaya dan estetika sehingga desainer dapat lebih fokus menyampaikan pengaruh warna pada visual desain yang akan dibuat. *Waistbag* yang menggunakan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* dengan kain kulit lantung memberikan kesan elegan yang sederhana serta menyatu dengan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Konseptual

1. Bunga *Rafflesia Arnoldii*

Bunga Padma raksasa, yang sering disebut *Rafflesia Arnoldii*, adalah bunga nasional Indonesia dan merupakan salah satu keanekaragaman puspa nusantara. Bunga nasional memiliki makna estetik dan merupakan ciri khas yang mewakili bangsa dan negara. Bunga nasional Indonesia berfungsi sebagai identitas dan mewakili karakteristik bangsa Indonesia (Batik & Kriya, 2020). Bunga *Rafflesia Arnoldii* khususnya merupakan ikon khas dari Bengkulu, Indonesia, dan memiliki pola bentuk yang sangat unik. Spesies bunga parasit terbesar di dunia, *Rafflesia Arnoldii*, terkenal dengan ukurannya yang luar biasa dan bau khasnya. Bunga ini juga dikenal dengan nama lokal “bunga bangkai” karena baunya mirip dengan daging busuk. Bunga ini memiliki karakteristik yang menarik, ukuran bunga ini bisa lebih besar dari diameter lebih dari 1 meter dan berat hingga 10 kilogram. Bau yang dihasilkan dari bunga ini menarik serangga, terutama lalat, yang membantu penyerbukan. Berdasarkan Kepres No. 4 tahun 1993 tentang Puspa dan Satwa Nasional, *Rafflesia* ditetapkan sebagai “Puspa Langka” karena tanaman ini langka

dan sulit ditemukan dan dibudidayakan di tempat lain.

Bentuk bunga ini memiliki lima kelopak besar berwarna merah kecoklatan dengan bintik-bintik putih di seluruhnya. Habitat hidup *Rafflesia Arnoldii* berada di daerah hutan tropis Sumatera dan Kalimantan. Karena siklus hidupnya yang kompleks dan bergantung pada tumbuhan inang tertentu, bunga ini sangat langka dan sulit ditemukan di alam liar. Bunga ini menjadi ikon flora di Indonesia dan sering menarik perhatian ilmuwan dan turis karena keunikannya yang luar biasa.

2. Pola Bentuk Bunga *Rafflesia Arnoldii*

Pola bentuk dapat merujuk pada makna atau simbolisme yang terkandung dalam pola – pola tertentu yang digunakan dalam desain atau karya seni. Pola bentuk biasanya mencakup susunan geometris, motif alam, atau elemen simbolis yang memiliki arti tertentu tergantung pada konteks budaya, tradisi, atau filosofi yang melatarbelakanginya.

Pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* mengambil dari seni desain, seperti batik besurek, karena karakteristiknya yang unik dan menarik. Pola bentuk bunga ini umumnya digambarkan pola yang terinspirasi dari bunga ini sering menggunakan skala yang besar untuk menunjukkan betapa unik mereka. Lima kelopak besar yang cenderung bulat dan tebal dengan pola simetris di sekitarnya. Pola titik putih yang tersebar di permukaan kelopak adalah salah satu ciri khas *Rafflesia Arnoldii*, pola ini sering digunakan untuk memberikan tekstur dan detail motif.

Warna aslinya bervariasi dari merah tua hingga oranye, dan mereka dapat disesuaikan dengan tema atau estetika yang diinginkan. Namun, warna kontras seperti merah, oranye, dan putih sering digunakan. Pola bunga *Rafflesia* biasanya menunjukkan simetri yang menonjolkan keseimbangan dan keindahan, dan ini sering digunakan dalam desain untuk membuat pola yang harmonis. Pola ini dapat diterapkan pada berbagai jenis seni, seperti Batik Besurek, yang menggabungkan motif bunga *Rafflesia* dengan komponen dekoratif yang khas.

Batik besurek adalah jenis kerajinan tradisional yang telah berkembang dan telah diwariskan dari nenek moyang Bengkulu ke generasi berikutnya. Bentuk kain batik besurek yang dibuat di Bengkulu berbeda dengan yang dibuat di tempat lain. Batik besurek adalah kain batik yang dibuat di Bengkulu dengan motif tulisan arab dan gambar flora, fauna, dan benda alam lainnya. Ciri khas kerajinan batik di daerah Bengkulu adalah keberadaan ornamentasi yang disebutkan sebelumnya. Selain

memiliki nilai seni dan keindahan, ornamen yang digunakan pada kain besurek di Kota Bengkulu, terutama produk perlengkapan adat, memiliki makna simbolis sebagai nasehat atau pesan pengajaran bagi masyarakatnya. Motif tumbuh – tumbuhan pada kain batik besurek di Bengkulu menunjukkan keadaan flora kota tersebut dan mengandung nasehat bagi masyarakat yang mendukungnya (Birowo Pandu Vacchelli et al., 2014). Seni batik besurek kontemporer biasanya memiliki latar belakang kain yang bercorak dan baru ditutupi dengan motif kaligrafi dan bunga Rafflesia di seluruh bidang kain dengan cara tebar atau tidak teratur. Batiknya tidak lagi dibuat dengan cara tradisional atau decanting, tetapi menggunakan alat atau mesin yang lebih modern yang dikenal sebagai mesin printing batik.

Selain kaligrafi, Batik Besurek sering menampilkan motif bunga Rafflesia, yang merupakan flora khas Bengkulu. Motif ini biasanya digambarkan dengan detail besar dan ditempatkan di tengah atau sebagai pengisi ruang di antara kaligrafi. Motif bunga ini bisa muncul dalam berbagai ukuran dan bentuk, dari yang naturalis hingga lebih abstrak, tergantung pada gaya dan kreatifitas pengrajin. Hal ini pun membuat kain khas Bengkulu memiliki keterkaitan dengan perkembangan Islam di barat Nusantara. Motif bunga Rafflesia yang bergambar bunga raksasa khas Bengkulu ini merupakan corak utama dalam batik besurek setelah kaligrafi.



Gambar 1: Motif Kaligrafi dan Bunga *Rafflesia Arnoldii*
(Sumber: Willia, 2024)

Bentuk ragam hias yang ditampilkan menunjukkan produk seni kerajinan batik besurek yang kental dengan corak tradisional. Ragam hias, juga dikenal sebagai ornament, adalah kumpulan berulang kali gambar bentuk atau motif yang dibentuk dengan pola tertentu untuk mengisi area kosong pada suatu karya seperti kain, guci, furniture kayu, kulit, dan lain – lain. Untuk ilustrasi batik menggunakan ragam pola hias. Ragam ini terdiri dari empat bagian: (1) Flora, yang berarti motif

dibuat mengikuti bentuk dedaunan, bunga, dan tumbuhan lainnya; (2) Fauna, yang berasal dari binatang; (3) Geometris, yang berasal dari bidang seperti segitiga, persegi, dan lingkaran; dan (4) dibuat mengikuti bentuk manusia. Banyak orang di Indonesia, termasuk pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Madura, Bali, dan Papua, memiliki kesenian ini (Roehyat, Indra G., & Ds, 2021).

3. Tas *Waistbag*

Tas *waist bag* sudah ada sejak abad 15, yang dahulu digunakan oleh asisten rumah tangga di Prancis untuk menaruh keperluan seperti kunci, gunting, gembok dan sebagainya. Dinamakan "*chatelaine*" karena dikaitkan di ikat pinggang dengan menggunakan *strap*. Seiring berjalannya waktu, *waist bag* menjadi aksesoris fesyen dengan nilai fungsi, antara lain untuk bersepeda, ski, dan mendaki gunung. Industri fesyen sekarang berlomba– lomba untuk menciptakan desain *waist bag* versi mereka sendiri dengan nilai estetika. Nilai estetika desain *waist bag* ini tidak hanya untuk penampilan bergaya *sporty* dan maskulin, namun juga untuk penampilan bergaya feminim dan elegan, sehingga menjadi desain *waist bag* dengan nilai estetika yang bisa dinikmati semua orang.

Tahun 1980-an, *waist bag* berkembang sebagai fesyen item yang *sporty* dan digunakan untuk aktivitas sehari- hari. *Waist bag* semakin populer karena selebriti yang memakainya. Tren ini berlanjut hingga tahun 90an Ketika banyak industri fesyen yang menciptakan desain *waist bag* sebagai bagian dari koleksinya. *Waist bag* Kembali populer di dunia fesyen selama setahun terakhir. Berawal dari banyaknya industri yang menggunakannya sebagai aksesoris pada koleksi pria. Sejak saat itu, para selebriti mulai sering memakai model serupa dalam aktivitasnya. (Andiani, 2018).

Ketika Anda berpergian atau melakukan aktivitas di luar ruangan, Anda menggunakan tas kecil yang disebut *waist bag* untuk menyimpan barang pribadi Anda. *Waist bag* memiliki satu atau lebih kantong yang ditutup dengan ritsleting atau kait, membuatnya praktis untuk menyimpan berbagai barang penting. Karena tali yang terpasang biasanya diikatkan ke pinggang, tas ini disebut tas pinggang. Anak-anak muda sering menyimpan barang penting seperti *power bank*, *handphone*, *hand sanitizer*, dompet, kunci, dan lainnya saat pergi atau pergi. *Waistbag* sebenarnya digunakan untuk menyimpan barang-barang pribadi yang penting untuk bepergian. *Waistbag* adalah pilihan yang bagus untuk menyimpan

berbagai barang penting jika malas membawa tas besar (Fatoni, 2022) Kelebihan dari waist bag yaitu praktis, *ritsleting waist bag* yang tidak banyak membuat penggunanya bisa langsung mengakses barang apa saja tanpa ribet. Sangat unik karena bentuknya yang kecil dan memiliki kapasitas yang cukup besar untuk disimpan. Talinya diikatkan di sekitar pinggangnya. Karena setiap orang dapat memakainya dalam gaya apa pun, sangat mudah digunakan. Karena digunakan di depan daripada di belakang, pengguna dapat langsung melihat siapa yang mengakses tas mereka, ini cukup aman untuk digunakan.

B. Perwujudan Karya

Proses Perwujudan karya terinspirasi dari bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii*, yang kemudian di eksplorasi dan dikembangkan sedemikian rupa untuk dijadikan bentuk *waistbag*. Tujuan perwujudan karya tidak hanya sebagai kebutuhan fungsional, tetapi memiliki ungkapan ekspresi estetis. Metodologi yang dipergunakan meliputi perancangan dan perwujudan. Adapun kedua metode dijabarkan dalam aktivitas diantaranya:

1. Sketsa

Tahap membuat sketsa selama proses desain sangat penting untuk mengembangkan kreativitas. Proses menuangkan ide ke dalam sketsa cenderung lebih cepat daripada menyelesaikan desain ke media langsung. Untuk uji coba, penulis membuat 2 sketsa yang berbeda. Setiap sketsa merupakan pengembangan visual berdasarkan moodboard yang dibuat. Dari kedua sketsa alternatif tersebut, dipilih satu untuk diterapkan pada *waistbag*.



Gambar 2: Sketsa Pola
(Sumber: Willia, 2024)

Gambar 2 diatas merupakan sketsa pola awal untuk diterapkan di *waistbag* pola

hiasan bunga Rafflesia khas Bengkulu adalah desain ornamen yang terinspirasi oleh bunga Rafflesia Arnoldii, yang merupakan simbol flora ikonik dari provinsi Bengkulu, Indonesia. Pola hiasan ini sering digunakan dalam berbagai seni dan kerajinan tradisional, seperti kain batik, ukiran kayu, dan dekorasi rumah adat. Beberapa karakteristik utama dari pola hiasan bunga Rafflesia khas Bengkulu: Pola utama adalah gambar bunga Rafflesia dengan lima kelopak besar yang berbentuk bulat. Setiap kelopak biasanya dihiasi dengan detail motif berbentuk titik-titik atau garis-garis kecil yang meniru tampilan alami bunga Rafflesia. Warna yang sering digunakan dalam pola hiasan ini adalah warna-warna yang mencerminkan tampilan alami bunga, seperti merah bata, coklat tua, dan putih. Namun, dalam beberapa variasi artistik, warna-warna lain juga dapat digunakan untuk memberikan kesan estetis yang berbeda. Pola ini sering ditemui pada kain tenun atau batik tradisional Bengkulu, di mana motif Rafflesia diulang secara simetris untuk menciptakan pola yang harmonis dan elegan. Selain bunga Rafflesia, pola hiasan ini sering dilengkapi dengan ornamen tambahan seperti motif daun, sulur-sulur, atau pola geometris yang mengelilingi bunga utama. Ini memberikan dimensi dan kedalaman pada desain keseluruhan. Pola hiasan ini tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki makna budaya dan simbolis yang mendalam. Bunga Rafflesia dianggap sebagai lambang kekuatan, keunikan, dan kelestarian alam, yang sangat dihargai oleh masyarakat Bengkulu. Pola hiasan bunga Rafflesia khas Bengkulu ini mencerminkan kekayaan budaya dan keindahan alam daerah tersebut, sekaligus menjaga dan memperkenalkan warisan lokal kepada generasi mendatang.

2. Visualisasi

Proses menggambar sketsa desain yang dilakukan dengan digital diterapkan pada beberapa sketsa *waistbag* yang akan dikembangkan. Proses menggambarkan ide kreatif ke dalam bentuk visual untuk membantu dalam perencanaan, pengembangan, komunikasi desain. Ini mencakup visualisasi konsep dalam bentuk sketsa, ilustrasi, gambar digital, model 3D, atau prototipe. Tujuannya untuk memahami konsep, mengkomunikasikan ide, menguji dan mengubah desain sebelum masuk tahap proses produksi atau pembuatan.



Gambar 3: Sketsa Awal Penerapan Motif pada Waistbag
(Sumber: Willia, 2024)

3. *Final Desain*

Desain akhir adalah hasil dari beberapa sketsa alternatif atau sketsa ide. Sketsa alternatif atau ide adalah proses pembuatan gambar yang menghasilkan beberapa visualisasi dalam bentuk gambar berdasarkan hasil, informasi dan term referensi yang telah diperoleh (Albana et al., 2023). *3D Modeling* desain akhir dibuat berdasarkan pola bentuk hasil dari pilihan desain alternatif dan analisis. Hasil ini kemudian dikembangkan kembali untuk diimplementasikan pada tas pinggang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menggunakan pola bunga Rafflesia dari Bengkulu pada permukaan tas dan kain batik besurek pada bagian samping kanan dan kiri untuk memberikan tampilan yang lebih autentik dan khas budaya Indonesia. Mengaplikasikan pada pola bunga pada bagian depan dan batik besurek pada bagian samping kanan dan kiri *waistbag* menjadikannya sebagai fokus utama dari desain tas. Implementasi Batik Besurek dengan pola hias Rafflesia arnoldi adalah perpaduan antara keindahan motif kaligrafi khas Batik Besurek dan pesona bunga Rafflesia arnoldi, yang merupakan bunga endemik dan ikon dari Bengkulu. Dengan menerapkan motif Rafflesia dan Batik Besurek, tidak hanya menambah variasi desain, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bengkulu dalam karya sebuah seni.



Gambar 4: Final Desain
(Sumber: Willia, 2024)

4. *Prototype*

Prototype adalah tahap dimana desain 3D yang telah dirancang diimplementasikan ke dalam bentuk asli berdasarkan gambar kerja yang dibuat dengan skala yang ditentukan. (Hendriyana et al., 2020)



Gambar 5: Proses Pembuatan Pola dan Menggunting Pola
(Sumber: Willia, 2024)



Gambar 6: Proses Penambahan Kain Batik dan
Pola Bentuk *Bunga Rafflesia*
(Sumber: Willia, 2024)



Gambar 7: Proses Penjahitan *Waistbag*
(Sumber: Willia, 2024)



Gambar 8: *Prototype*
(Sumber: Willia, 2024)



Gambar 9: Detail *Prototype*
(Sumber: Willia, 2024)

5. Penggunaan *Waistbag*

Setelah tahap *prototype* dan produksi selesai, dokumentasi hasil desain akhir untuk penggunaan *waistbag* dilakukan untuk uji coba sebelum dilakukan proses validasi ke pengguna.



Gambar 10: Penggunaan *Waistbag* Diselempangkan Pada Bahu (Kiri)
(Sumber: Willia, 2024)

KESIMPULAN

Penerapan pola bentuk bunga *Rafflesia Arnoldii* tidak hanya menambah variasi desain, tetapi juga memperkuat identitas budaya Bengkulu dalam sebuah karya seni. Menerapkannya pada *waistbag* adalah cara efektif untuk menonjolkan identitas budaya Bengkulu. Kombinasi ini tidak hanya memberikan estetika yang khas tetapi juga memperkuat kesan bahwa produk tersebut berasal dari Bengkulu. Produk ini lebih terlihat dan diakui dengan identitas kultural yang kuat dengan pola bunga sebagai simbol alam yang sangat terkait dengan Bengkulu. Motif *rafflesia* yang jarang digunakan dalam *fashion* terkini akan menjadi ciri khas yang kuat. Penggunaan warna dan detail bisa memberikan sentuhan eksotis yang menarik perhatian. Dengan menggunakan *waistbag* ini pemakainya tidak hanya mengenakan aksesoris tetapi juga menyampaikan pesan tentang keindahan dan kekayaan budaya Bengkulu. Dapat disimpulkan kembali bahwa eksplorasi visual dapat diterapkan pada item *fashion* sehingga muncul nilai tambah baru dan penggunaannya dapat terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albana, A. S., Syarif, E. B., & Sufyan, A. (2023). Perancangan Produk Waist Bag Dengan Bahan Motif Batik Jlamprang Untuk Merchandise Suporter Persip Pekalongan. ... *of Art & ...*, 10(1), 457–477.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19609%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/download/19609/18984>
- Andiani, F. (2018). *Timbul Tenggelam Tren Waist Bag di Dunia Fashion*. Fimela.
<https://www.fimela.com/fashion/read/3810010/fimela-historia-timbul-tenggelam-tren-waist-bag-di-dunia-fashion?page=2>

Batik, P. S., & Kriya, J. (2020). *BUNGA NASIONAL INDONESIA SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KEBAYA MODERN* Disusun oleh : Nama : Rahayu Rizky Nur Isnaini FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA.

Birowo PanduVacchelli, E., Aranda, F., Castoldi, F., Eggermont, A., Cremer, I., Saut, C., Zitvogel, L., & Kroemer, G. (2014). Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(November), 318.

Fatoni, M. I. (2022). PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK WAIST BAG DENGAN TAMBAHAN PEGANGAN UNTUK PENUMPANG OJEK ONLINE. In *הארג* (Issue 8.5.2017). <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>

Hendriyana, H., Kudya, K., & Atamtajani, A. (2020). Designing Marine-Park-Inspired Batik Patterns and Their Application on Masks as Pangandaran Tourism Souvenirs during Covid-19 Pandemic. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(2), 74–82. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i2.4502>

Kartikasari, P., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Tujuan, A., Arnoldii, R., Arnoldii, R., Arnoldii, R., Arnoldii, R., Arnoldii, R., Arnoldii, R., Kunci, K., & Arnoldii, R. (n.d.). *Bunga rafflesia arnoldii sebagai inspirasi penciptaan gaun pengantin*.

LaBat, K. L., & Sokolowski, S. L. (1999). A three-stage design process applied to an industry-university textile product design project. *Clothing and Textiles Research Journal*, 17(1), 11–20. <https://doi.org/10.1177/0887302X9901700102>

Rochyat, Indra G., & Ds, M. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Peserta Didik Keterampilan*. 20201101018.

Rochyat, I. G. (2023). (2023). *ESTETIKA BENTUK PERAHU FIBER BERCADIK DI DESA LENGKONG CILACAP*. 193121005.

Susatya, A. (2016). *Rafflesia: Pesona Bunga Terbedar di Dunia*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Yogantari, M. V., & Dwijendra, N. K. A. (2020). Visual exploration using acrylic paint on used fashion items for sustainable use. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2574–2579. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201902>